

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, KEPEMILIKAN PUBLIK, *AUDIT TENURE*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA VOLUNTARY

Elisa Fajar Rohmah ¹⁾
Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾
Fadjar Harimurti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ elisafajar21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze whether there is a positive and significant influence, auditor reputation, public ownership, audit tenure and audit delay on auditor switching. Types of data in this study are quantitative data. Data sources in the study is financial reports and audit reports company property and real estate which is listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2012 - 2016 published on website BEI (www.idx.co.id). The population in this study as many as 49 companies, the sampling technique used purposive sampling that is 30 companies. The technique of data analysis is statistic description, multicolinearity test and logistic regression. The result of the research shows that: auditor reputation no significant effect on auditor switching, public ownership have a significant effect on auditor switching, audit tenure have a significant effect on auditor switching, audit delay no significant effect on auditor switching.

Keywords: Auditor reputation, public ownership, audit tenure, audit delay, auditor switching

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sahamnya sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah dikeluarkan sama perusahaan akan ditampilkan sebagai landasan pihak-pihak luar pada saat pengambilan kesimpulan. Laporan yang disajikan pada laporan keuangan semestinya wajar, bisa dipercaya, serta tidak menyimpang bagi penggunaannya, sehingga kepentingan pemakai laporan keuangan dapat tercapai. Untuk menunjukkan kewajaran informasi laporan keuangan yang ditampilkan maka butuh melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas.

Auditor merupakan pihak dalam yang dianggap bisa menjadi pihak penengah baik dari pihak prinsipal (*investor*) maupun dengan pihak agen karena perbedaan kepentingan, ialah manajemen sebagai pengelola perusahaan. Tugas dari auditor yaitu mengoreksi dan menyampaikan pendapat terhadap suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tugas auditor tersebut sangat penting maka dari itu auditor harus menjaga kualitas audit yang didapatkan. Di dalam menjaga kualitas audit, auditor harus memiliki independensi. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesional Akuntan Publik/ SPAP 2001, dalam Sianipar 2015).

Di Indonesia sendiri terdapat “Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11” yang mengatur tentang perputaran audit. Adanya kewajiban perputaran audit tersebut, menyebabkan perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban perputaran auditor. Pergantian kantor akuntan publik bisa terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian kantor akuntan publik secara *mandatory* bisa terjadi sebab

peraturan pemerintah yang ditetapkan. Pergantian *auditor switching* secara *voluntary* bisa terjadi sebab perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan bisa mempengaruhi *auditor switching* dalam suatu perusahaan. Antara lain ialah auditor, kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay*.

Reputasi Auditor digunakan untuk mengukur seorang auditor yang mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam hal mengoreksi dengan mempunyai kualitas audit yang bagus. Reputasi auditor dipercaya bisa memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur antara lain kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada para pemakai laporan keuangan.

Kepemilikan publik digunakan untuk mengukur jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang ada pada saham perusahaan. Publik adalah pribadi atau institusi yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan.

Audit tenure digunakan untuk mengukur jumlah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat memberikan jasa audit terhadap kliennya. Lamanya perikatan audit dengan klien, (Shockley, 1981 dalam Luthfiyati, 2016) menyampaikan bahwa seorang auditor yang mendapatkan penugasan audit lebih lama dari lima tahun pada klien telah dianggap sudah terlalu lama, sehingga kemungkinan mempunyai pengaruh yang jelek terhadap independensi auditor.

Audit delay digunakan untuk mengukur jumlah lamanya waktu menyelesaikan audit yang diukur pada tanggal tutup buku tahun perusahaan ialah pada tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatangani laporan audit (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). Apabila dalam menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat menimbulkan kecurigaan bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan tidak ingin keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan *audit delay* terjadi lagi pada tahun-tahun berikutnya, sehingga kemungkinan perusahaan bisa mengadakan pergantian auditor.

Penelitian terdahulu Gunady dan Mangoting (2013) menyatakan bahwa reputasi auditor ada pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan reputasi auditor tidak ada pengaruh terhadap *auditor switching*. Putra dan Trisnawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aprilia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian terdahulu oleh Luthfiyati (2016) dan Sianipar (2015). Mereka menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu Ruroh (2016) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhartin yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan saran dari Putra dan Trisnawati (2016) untuk menambahkan variabel reputasi auditor, dan berdasarkan penelitian Wea dan Murdiawati (2015) untuk menambahkan variabel kepemilikan publik, serta adanya ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh signifikan reputasi auditor, kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

Perumusan Hipotesis

1. Hubungan Reputasi Auditor dengan *auditor switching*

Reputasi auditor diukur dengan skala Kantor Akuntan Publik yang diartikan sebagai

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional atau asing. Pada penelitian Gunady dan Mangoting (2013) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2012) dalam Amalia (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh positif dan signifikan reputasi auditor terhadap *auditor switching*

2. Hubungan Kepemilikan Publik terhadap *auditor switching*

Kepemilikan publik diukur menggunakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat pada saham perusahaan. Publik ialah pribadi atau institusi yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan yang khusus dengan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan penelitian yang dilakukan oleh Indahsari (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*.

3. Hubungan *audit tenure* terhadap *auditor switching*

Audit tenure yang lama dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung lebih menurun secara signifikan dari waktu ke waktu dan bisa menyebabkan persepsi bahwa auditor sulit bersikap independen. Dalam penelitian Luthfiyati (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan adanya *auditor switching*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sianipar (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Ada pengaruh positif dan signifikan *audit tenure* terhadap *auditor switching*

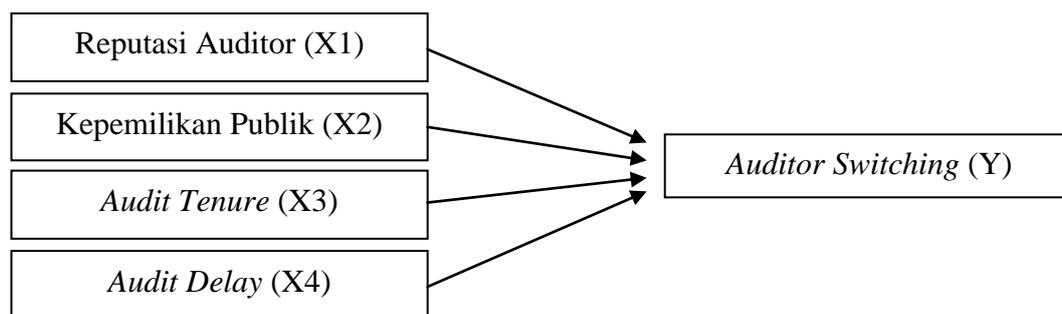
4. Hubungan *audit delay* terhadap *auditor switching*

Audit delay adalah jumlah lamanya waktu auditor dalam mengoreksi laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan terlambat diperoleh investor. Penelitian Ruroh (2016) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Ada pengaruh positif dan signifikan *audit delay* terhadap *auditor switching*

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, memiliki makna bahwa ada empat variabel independen yaitu reputasi auditor, kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay* yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk jenis penelitian dengan metode survei dan dilakukan berdasarkan data laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 - 2016 yang diperoleh dari sumber *website* BEI (www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada *website* www.idx.co.id.

Teknik analisis data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu cara yang menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yaitu dengan cara menyusun data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah bisa dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan bermanfaat untuk kepentingan selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas berguna untuk ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, kriteria pengujian ini dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

3. Uji Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan adalah menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), menguji kelayakan model regresi, matrik klasifikasi dan model regresi logistik yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyampaikan gambaran atau deskripsi suatu data yang disajikan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum serta *sum*.

Hasil analisis terhadap *auditor switching* (Y) memiliki rata-rata sebesar 0,1467 dan standar deviasi 0,35496. Hal ini menjelaskan bahwa ada 14,67% perusahaan yang melakukan pergantian auditor dari nilai N=150 selama periode 2012 – 2016. Hasil analisis terhadap reputasi auditor (X1) menunjukkan nilai rata-rata 0,2000 dan standar deviasi

0,40134. Hasil analisis terhadap kepemilikan publik (X2) menunjukkan nilai rata-rata 0,3846 dan standar deviasi 0,23149. Hasil analisis terhadap *audit tenure* (X3) menunjukkan rata-rata 2,4600 dan standar deviasi 1,34927. Hasil analisis terhadap *audit delay* (X4) menunjukkan nilai rata-rata 0,600 dan standar deviasi 0,23828.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS 21.0 disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Reputasi auditor	0,933	1,072
Kepemilikan publik	0,890	1,124
<i>Audit tenure</i>	0,949	1,054
<i>Audit delay</i>	0,896	1,116

Sumber: data sekunder diolah 2018

3. Uji Hipotesis

Menguji Keseluruhan Model

Model regresi dinyatakan baik apabila terjadi penurunan antara nilai -2LL awal (*block number 0*) dengan nilai -2LL akhir (*block number 1*) yang disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model

-2LL awal	107,179
-2LL akhir	79,445

Sumber: data sekunder diolah 2018

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada model *regresi logistic* ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,464 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 46,4%, sedangkan sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3,440 dengan signifikansi (p) sebesar 0,904. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menyatakan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya *auditor switching* yang dilakukan perusahaan yang disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Matriks Klasifikasi

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage correct</i>
	<i>Auditor switching</i>		
	0,00	1,00	
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	121	7	94,5
Melakukan <i>auditor switching</i>	15	7	31,8
<i>Overall percentage</i>			85,3

Sumber: data sekunder diolah 2018

Model Regresi Logistik

Hasil uji Regresi logistik disajikan di tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig.	Exp (B)
Reputasi auditor	-19,377	0,997	0,000
Kepemilikan publik	-3,281	0,025	0,038
<i>Audit tenure</i>	-1,788	0,000	0,167
<i>Audit delay</i>	2,538	12, 655	5,457
<i>Constant</i>	2,538	0,004	12,655

Sumber: data sekunder diolah 2018

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Logit } Y = 12,655 + 0,000 X_1 + 0,038 X_2 + 0,167 X_3 + 5,457 X_4$$

Interpretasi dari hasil uji regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a = Nilai konstanta sebesar 12,655. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai reputasi auditor (X1), kepemilikan publik (X2), *audit tenure* (X3) dan *audit delay* (x4) dianggap bernilai konstan, maka nilai *auditor switching* sebesar 12,655.
- b1 = koefisien variabel reputasi auditor sebesar 0,000 (X1), menunjukkan bahwa apabila kepemilikan publik, *audit tenure* dan *audit delay* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan reputasi auditor akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,000.
- b2 = koefisien variabel kepemilikan publik sebesar 0,038 (X2), menunjukkan bahwa jika reputasi auditor, *audit tenure* dan *audit delay* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu persen kepemilikan publik akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,038.
- b3 = koefisien variabel *audit tenure* sebesar 0,167 (X3), menunjukkan bahwa jika reputasi auditor, kepemilikan publik dan *audit delay* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,167.
- b4 = koefisien variabel *audit delay* sebesar 5,457 (X4), menunjukkan bahwa jika reputasi auditor, kepemilikan publik dan *audit tenure* bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan *audit delay* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 5,457.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching

Dari hasil uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa variabel reputasi auditor menghasilkan koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi (p) diperoleh nilai sebesar 0,977, karena signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis pertama ditolak.

Penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*, artinya reputasi auditor bukanlah faktor yang mendorong manajemen melakukan *auditor switching*.

Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Gunady dan Mangoting (2013) dan penelitian Sihombing (2012) dalam Amalia (2015).

2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching

Variabel kepemilikan publik menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,025, karena pada tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis kedua berhasil didukung.

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan publik oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas, sehingga kepemilikan publik menjadi faktor terjadinya *auditor switching*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsari (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Trisnawati (2016) dan Suryanti. Mereka menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan tingkat persentase saham publik yang dimiliki perusahaan sampel cenderung lebih kecil sehingga tidak ada kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching*.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching

Variabel *audit tenure* menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,063 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, karena pada tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ketiga berhasil didukung.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Peraturan Pemerintah yang membatasi perikatan audit agar tidak terjadinya hubungan yang cukup panjang antara KAP dan klien untuk mempertahankan independensi KAP dan kualitas audit, artinya semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini karena adanya peraturan yang membatasinya, yaitu Peraturan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) dan Sianipar (2015). Mereka menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, karena apabila seorang auditor sudah tidak independensi kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Variabel *audit delay* menunjukkan koefisien positif sebesar 5,457 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,139, karena pada tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis keempat tidak berhasil didukung.

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki pertimbangan untuk tetap mempertahankan KAP lama demi menjaga reputasi mereka di mata investor maupun calon investornya dan apabila perusahaan mengganti KAP nya, maka KAP baru perlu melakukan pemahaman atas bisnis perusahaan dan risiko yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan jika perusahaan tetap menggunakan KAP yang lama.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016), Soraya dan Haridhi (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianingsih yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat diartikan bahwa KAP *big 4* maupun *non big 4* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan persentase kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat diartikan bahwa lamanya masa perikatan KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya lamanya waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyampaikan laporan audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*". *Accounting Analysis Journal*. Nomor 2. Vol. 2. Hal 199 – 207.
- Ardianingsih, Arum. "Pengaruh *audit delay* dan ukuran KAP terhadap *audit switching*: Kajian dari sudut pandang klien".
- Astrini, Novia Retno. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary*". *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gunady, Filanidan Yenni Mangoting. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Tax & Accounting Review*. Vol. 3, No. 2, 2013.
- Indahsari, Diana Nur. 2015. "Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juhartin. "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Dewan Komisaris, *Audit Delay*, dan Persentase Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2014"
- Lutfiyati, Binti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*". *Journal of Accounting*. Volume 2 No. 2.

- Putra, Robby Adityadan Ita Trisnawati. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 1, Hlm. 94-102.
- Robbitasari, Ainurrisky Putridan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2013. "Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Kepemilikan Intitusional, dan *Audit Delay* pada *Voluntary Auditor Switching*".
- Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. 2016. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015). *Jurnal Nominal*. Volume V Nomor 2.
- Sianipar, Riduan Febri. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011 – 2013). *Jom FEKON*. Vol. 2 Nomor 2.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Hal.154-170. Vol. 22, No. 2.
- www.idx.ac.id diakses pada tanggal 21 Oktober 2017
- www.sahamok.com di akses pada tanggal 20 Oktober 2017